

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan dalam penelitian kali ini tidak mengabaikan pada penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang selanjutnya akan diungkapkan persamaan serta perbedaannya yang mendukung penelitian ini.

1. Ayu Levia Tryana (2020)

Ayu Levia (2020), menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Subsektor semen periode 2015-2019 dengan menggunakan beberapa variabel yaitu *Audit Tenure*, Profitabilitas, dan *Leverage*. Sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan aplikasi E-views. Hasil Penelitian menunjukkan Profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap *Audit delay* perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar BEI pada 2015-2019 sedangkan tidak ada pengaruh signifikan antara audit tenure dengan *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor semen pada 2015-2019.

Berikut persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Topik yang digunakan memakai topik *audit delay*.
- b) Pengambilan sample menggunakan teknik metode *purposive sampling*.

- c) Tidak terdapat persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan penelitian sebelumnya.

Adapun perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar BEI pada 2015-2019, sedangkan peneliti saat ini mengambil sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
- b) Terdapat perbedaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya yaitu profitabilitas, *audit tenure* dan *leverage*.

2. Saskya Clarisa dan Sonny Pangerapan (2019)

Saskya dan Sonny (2019) menguji *Audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan menggunakan beberapa variabel yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP dan Solvabilitas terhadap *Audit delay*. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 42 perusahaan sampel sektor pertambangan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi solvabilitas tidak berpengaruh terhadap

terjadinya *Audit delay* yang ada di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Topik yang digunakan memakai topik *audit delay*.
- b) Pengambilan sample menggunakan teknik metode *purposive sampling*.
- c) Terdapat persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas.

Adapun perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI pada 2015-2019, sedangkan peneliti saat ini mengambil sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
- b) Terdapat perbedaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya yaitu variabel profitabilitas dan ukuran KAP.

3. Dea Annisa (2018)

Dea Annisa (2018) menguji *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 dengan menggunakan beberapa variabel yaitu ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran perusahaan audit dan audit tenure pada *audit delay*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 90 sampel perusahaan manufaktur. Analisis data dalam penelitian adalah regresi

berganda dengan SPSS 20. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap audit delay, audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berikut persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Topik yang digunakan memakai topik *audit delay*.
- b) Populasi yang digunakan memakai perusahaan manufaktur.
- c) Terdapat persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan dan opini auditor.

Adapun perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2010-2014, sedangkan peneliti saat ini mengambil sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
- b) Terdapat perbedaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah ukuran perusahaan audit dan audit tenure.

4. Ni Luh Ketut Ayu Sathya Lestari Dan Made Yenni Latrini (2018)

Ayu dan Made (2018), menguji faktor faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

periode tahun 2014-2016 dengan menggunakan beberapa variabel yaitu *fee audit*, ukuran perusahaan klien, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor pada *audit delay*. Sampel penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 63 perusahaan dengan menggunakan *metode purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Berikut persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Topik yang digunakan memakai topik *audit delay*.
- b) Populasi yang digunakan memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- d) Terdapat persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan variabel *fee audit* dan opini audit.

Adapun perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Tahun penelitian sebelumnya mengambil sampel pada tahun 2014-2016 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian saat ini mengambil sampel pada periode 2016-2020.
- b) Terdapat perbedaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah ukuran perusahaan klien dan ukuran kantor akuntan publik.

5. Nouha Khoufi (2018)

Nouha Khoufi (2018) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Prancis tahun 2010-2014 dengan menggunakan beberapa variabel yaitu kompleksitas audit, opini audit, ukuran KAP, karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas. Kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berikut persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Topik yang digunakan memakai topik *audit delay*.
- b) Terdapat persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan, opini audit dan solvabilitas.

Adapun perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang terdaftar perusahaan yang terdaftar di Prancis periode 2010-2014, sedangkan peneliti saat ini mengambil sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

- b) Terdapat perbedaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah kompleksitas audit, profitabilitas dan ukuran KAP.

6. Ratrynda Ulfa Nora & Hilmia Primasari (2017)

Ratrynda dan Prima (2017) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2015 yang terdaftar di BEI dengan menggunakan beberapa variabel yaitu laba akuntansi, opini audit, solvabilitas. Sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan manufaktur pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS versi 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan laba akuntansi, opini audit dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berikut persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Topik yang digunakan sama-sama menggunakan topik *Audit delay*.
- b) Populasi yang digunakan sama-sama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- d) Terdapat persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan variabel opini audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Adapun perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Periode penelitian sebelumnya mengambil sampel pada tahun 2012-2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang periode 2016-2020.
- b) Terdapat perbedaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah laba akuntansi.

7. Candra Sri Lestari (2017)

Candra (2017), menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* pada perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di (BEI) periode 2013-2015 dengan menggunakan beberapa variabel yaitu reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit. Sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan reputasi kap, opini audit dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dari penelitian ini diketahui bahwa reputasi kap tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, sedangkan variabel opini audit dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*, variabel opini audit indikator mempunyai pengaruh dominan terhadap *Audit delay*.

Berikut persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Topik yang digunakan memakai topik *Audit delay*.

- b) Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c) Terdapat persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan variabel opini audit.

Adapun perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a. Populasi sampel pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, sedangkan peneliti saat ini mengambil sampel penelitian perusahaan manufaktur periode 2016-2020 yang terdaftar di (BEI).
- b. Terdapat perbedaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya alah reputasi KAP dan komite audit.

8. Putu Yulia & Ni ketut Rasmini (2016)

Putu dan Rasmini (2016), menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* pada perusahaan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 dengan menggunakan beberapa variabel yaitu audit tenure, pergantian auditor dan *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penelitian ini menggunakan variabel pengaruh audit tenure, pergantian auditor dan *financial distress* pada *audit delay*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian dari Putu Yulia dan Ni Ketut Ramini (2016) didapatkan bahwa pergantian auditor dan *financial distress* berpengaruh positif pada *audit delay*, sedangkan audit tenure tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Berikut persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Topik yang digunakan sama-sama menggunakan topik *audit delay*.
- b) Ada beberapa variabel dependen yang sama yaitu *financial distress*.
- c) Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.
- d) Terdapat persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan variabel *financial distress*.

Adapun perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014, sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
- b) Terdapat perbedaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah audit tenure dan pergantian auditor.

9. Mishari M. Alfraih (2016)

Alfraih (2016), menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Kuwait Stock Exchange (KSE) pada tahun 2013. Variabel yang digunakan yaitu kombinasi auditor gabungan, ukuran dewan, independensi dewan, dualitas persan, kepemilikan institusional dan kepemilikan pemerintah. Kombinasi auditor gabungan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, independensi dewan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dualitas peran berpengaruh positif

terhadap *audit delay*, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

berikut persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) topik yang digunakan sama-sama memakai topik *audit delay*.
- b) Tidak terdapat persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya.

Adapun perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan yang terdaftar di Kuwait Stock Exchange (KSE) pada tahun 2013 , sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.
- b) Terdapat perbedaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel kombinasi auditor gabungan, ukuran dewan, independensi dewan, dualitas peran, kepemilikan institusional dan kepemilikan pemerintah.

10. Sharad Asthana (2016)

Asthana (2016), menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* perusahaan yang terdaftar di Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan: Apakah keterlambatan abnormal dalam proses audit menandakan kualitas penghasilan yang buruk? Apakah ini informasi tentang peningkatan kualitas laba dengan yang terkandung dalam penundaan laporan

pendapatan. Apakah pasar menggunakan informasi tentang kualitas laba ini dalam menilai perusahaan. Data diperoleh dari empat database: *Compustat*, *Audit Analytics*, *Compact-Disclosure*, dan *I / B / E / S*. Data lengkap tersedia untuk 5.298 firma untuk 22.492 perusahaan-tahun. Makalah ini menggunakan model dua tahap. Pada tahap pertama, model detail menggunakan determinan dari penelitian yang ada mencoba menjelaskan penundaan audit. Pada tahap kedua, penundaan yang tidak dapat dijelaskan dari tahap pertama digunakan dalam pengujian asosiasi dengan kualitas laba. Di ketahui variabel independennya yaitu audit abnormal keterlambatan dan pengaruhnya koefisien penelian laba perusahaan AS. Hasil penelitian yang dilakukan adalah audit abnormal keterlambatan berpengaruh terhadap koefisien penelian laba di perusahaan AS.

Berikut persamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Topik yang digunakan sama-sama memakai topik *audit delay*.
- b) Tidak terdapat persamaan variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya.

Adapun perbedaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a) Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan yang terdaftar di Amerika Serikat, sedangkan peneliti sekarang mengambil sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

- b) Terdapat perbedaan antara variabel independen antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya yaitu udit abnormal keterlambatan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Jensen & Meckling, (1976) mendeskripsikan teori agensi sebagai hubungan antara agen dimana prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen dalam hal pengambilan keputusan dan agen melaksanakan beberapa layanan untuk prinsipal. Pada teori ini dijelaskan jika ada kaitannya antara agen dan principal bersifat *mutually exclusive*. Agen juga istilah dari manajemen perusahaan, sedangkan principal merupakan *owner* dari organisasi maupun perusahaan yang dikembangkan oleh agen. Terdapat kontrak yang terikat pada agen dan principal. Dalam hal ini agen bertugas sebagai pengambil keputusan, agen juga dapat bertugas sebagai wakil dari prinsipal dalam menjalankan tugas-tugas tertentu. Oleh sebab itu, dalam penerapan informasi yang didapatkan agen untuk para prinsipal harus dilakukan dengan seakurat dan secepat mungkin.

Faktor yang harus dipantau dalam penerapan teori keagenan adalah *Audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian ini adalah variabel dependen yang memiliki waktu yang lumayan lama dalam penyelesaian dari audit atas laporan keuangan. Keterlambatan audit sangat erat kaitannya dengan ketepatan waktu keluarnya laporan keuangan, jika tidak disampaikan tepat waktu maka manfaat dari laporan keuangan itu akan menjadi berkurang. Ketepatan waktu menentukan rentang waktu antara informasi yang akan diberikan laporan yang disampaikan, jika

informasi tidak disampaikan tepat waktu akan mengurangi nilai informasi tersebut. Oleh jika nilai informasi itu berkurang maka akan berdampak kepada prinsipal, sehingga terjadi asimetri informasi. Asimetris informasi merupakan satu komponen dari teori agensi, secara detail informasi internal perusahaan lebih banyak di ketahui oleh pihak agen sedangkan prinsipal hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang sudah dibuat oleh manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, dalam hal ini membutuhkan ketepatan waktu menentukan rentang waktu antara informasi yang akan diberikan untuk meminimalisir adanya asimetris informasi antara pihak agen dengan pihak prinsipal, sehingga laporan keuangan bisa disampaikan secara terbuka kepada prinsipal.

2.2.2 Teori Kepatuhan

Seperti yang dikemukakan oleh Shaleh, 2004 terdapat dua dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai satu keharusan., sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through*

legitimacy) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Tuntutan ketaatan terhadap penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal”. Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, 2011 yang berkaitan dengan Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM dan LK mengharuskan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib untuk memberikan laporan tahunan disertai dengan laporan keuangan auditor independen kepada BAPEPAM dan LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Peraturan ini berlaku sejak tahun 2013 awal. Laporan keuangan harus menaati empat (4) kriteria kualitatif supaya dapat memberikan manfaat bagi lainnya, yaitu *relevance*, *riable*, *comparability* dan *consistency* (IAI,2009). Peraturan-peraturan tersebut ditujukan untuk setiap individu maupun organisasi dan emiten yang terjun di pasar modal Indonesia wajib melaksanakan ketaatan untuk memberikan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada BAPEPAM-LK.

Auditor indpenden saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan harus wajib sesuai dengan Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI). Standar audit yang di lakukan oleh auditor akan beakibat penyelesaian audit lebih lama, dan juga berdampak terhadap peningkatan kualitas auditnta.

Berdasarkan peraturan yang sudah dijelaskan diatas, teori ini bertujuan untuk mengajarkan agar seorang agen patuh terhadap prinsipalnya, sehingga agen bisa memenuhi segala pendeglasian prinsipal. Teori kepatuhan juga dapat membantu seseorang agar lebih mematuhi dan memahami peraturan yang berlaku. Sama halnya dengan perusahaan untuk sesegera menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu yang sudah ditentukan, karena dengan begitu akan sangat bermanfaat bagipara pengguna laporan keuangan.

2.2.3 Audit Delay

Menurut Dyer & McHugh, (1975) *Audit delay* adalah selang waktu antara tahun penutupan buku laporan keuangan hingga pemahaman pada laporan keuangan yang sudah diselesaikan dan ditanda tangani oleh audit. Panjangannya masa *Audit delay* ini akan bedampak pada lamanya masa pekerjaan lapangan auditor, sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama *Audit delay* yang terjadi. Apabila laporan keuangan ini di berikan secara *delay* maka informasi ini akan menjadi permasalahan yang dapat mengganggu dalam pengambilan keputusan sehinggann keputusan yang diambil menjadi tidak relevan. Adapun rumus *Audit delay* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Audit delay} = \text{Ln (Tanggal Tanggal Lap Audit)}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menuru Jogiyanto, (2013:282) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total

aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Oleh sebab itu dari itu perusahaan besar akan lebih cepat dalam penyelesaian proses auditnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam hal initerdapat faktor yang menjadi penyebab yaitu, karena manajemen perusahaan yang berskala besar diberikan insentif untuk keperluan yang harapannya dapat meminimalisir *audit delay*, karena perusahaan-perusahaan tersebut selalu diawasi secara ketat oleh investor maupun permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini memiliki hak terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Adapun rumus ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.2.5 *Fee Audit*

Menurut Agoes & Sukrisno, (2012:46) *fee audit* merupakan bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan auditor yang menerima *fee* lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil. Penelitian oleh Habib (2015) dan Rifani (2017) memberikan hasil adanya pengaruh negatif *fee audit* pada audit delay, dimana dinyatakan bahwa *fee audit* tinggi yang diberikan oleh perusahaan akan berdampak pada proses audit yang singkat. Pada penelitian ini *Fee audit* dihitung dengan menggunakan logaritma natural. Penggunaan logaritma natural adalah

memperkecil bagi variabel-variabel yang diukur, karena penggunaan logaritma dapat memperkecil salah satu penyimpangan dalam asumsi klasik yaitu heterokedastisitas.

$$Fee\ audit = Ln (Professional\ Fee)$$

2.2.6 *Financial Distress*

Pengertian *financial distress* menurut Hery, (2016:33) *financial distress* adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena rasio total *debt to asset* menunjukkan seberapa besar banyaknya hutang yang dapat dijamin oleh keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian dari (Muliantari & Latrini, (2017) menghasilkan bahwa *financial distress* berpengaruh pada *Audit delay*.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.7 Solvabilitas

Menurut Arief & Edi, (2016:57) solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Analisis solvabilitas ini difokuskan pada reaksi yang terdapat dalam neraca untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pelunasan utang lancar maupun tidak lancar. Solvabilitas dapat diukur dengan menghitung *Debt to Equitas Ratio* menggunakan perbandingan antara jumlah ekuitas (total modal) dan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang akan berpengaruh terhadap laba bersih yang diterima pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen Agus, (2015:121).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.8 Opini Auditor

Menurut Mulyadi, (2014:19) pengertian opini audit yaitu opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Opini audito atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Menurut Tuanakotta, Theodorus, (2013:510–516) pendapat auditor dibagi menjadi empat

yaitu, Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*). Pada saat auditor memberikan penjelasan selain *unqualified opinion* terkait laporan keuangan yang diauditnya, maka *Audit delay* yang dilakukan akan memerlukan waktu yang semakin panjang Carslaw & Kaplan, (1991).

- ***Unqualified Opinion* diberi nilai 1**
- **Opini selain *Unqualified Opinion* diberi nilai 0**

2.2.9 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan sebagai aset, total pendapatan, total penjualan satu periode, nilai pasar saham, dan yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki skala yang besar cakupannya semakin luas pula seperti, volume aktivitas bertambah, dan volume transaksi di perusahaan semakin tinggi, sehingga meningkatnya kompleksitas transaksi. Oleh karena itu, semakin banyak sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor untuk menunjukkan bahwa populasinya besar. Prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor lebih banyak untuk mengumpulkan sampel

dan bukti audit sehingga, perusahaan cenderung mengalami *Audit delay*. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Clarisa & Pangerapan, (2019) terdapat pengaruh positif yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan memungkinkan perusahaan mengalami *Audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan semakin banyak proses audit yang harus dilakukan karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, dan volume transaksi dalam perusahaan semakin tinggi menimbulkan kompleksitas transaksi yang meningkat. Maka diperoleh hipotesisnya sebagai berikut :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

2. Pengaruh *Fee Audit* Terhadap *Audit Delay*

Fee audit merupakan imbalan yang diterima oleh auditor atas jasa audit yang telah dilaksanakan, besarnya *fee* yang diberikan bergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan Mulyadi, (2002), selain itu juga dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan klien serta nama KAP yang melakukan proses audit dan telah melalui kesepakatan kedua belah pihak. Besaran *fee* yang diberikan diharapkan dapat memberikan dorongan bagi auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu dan sesuai prosedur. Diasumsikan bahwa semakin besar *fee* audit yang diberikan, maka semakin pendek *audit delay* yang diperlukan. Hasil penelitian dari Modugu et al, (2012) dimana *fee audit* berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Syofiana et al., (2018) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit delay*. Kantor audit yang

berukuran besar lebih banyak memiliki auditor yang berpengalaman dibidang audit serta staff kerja yang banyak, fasilitas audit yang lengkap dan teknologi yang lebih canggih, dengan *fee audit* yang tinggi perusahaan berharap auditor lebih cepat dalam melakukan proses audit laporan keuangan, sehingga *Audit delay* lebih pendek.

H₂ : *Fee audit* berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Kesulitan keuangan ini dianggap berita buruk untuk perusahaan. Aziz & Dar, (2006)) menjelaskan ciri-ciri perusahaan yang mengalami krisis keuangan yaitu terdapat perubahan dalam komposisi aset dan kewajiban dalam neraca, arus kas negatif nilai perbandingan yang tinggi antara hutang dengan asset. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Praptika & Rasmini, (2016) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan jika nilai rasio *financial distress* semakin tinggi maka perusahaan tersebut dianggap mengalami kesulitan keuangan. Kondisi *financial distress* yang terjadi di perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*. Maka diperoleh hipotesisnya sebagai berikut :

H₃ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan, solvabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk menghitung kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dan jangka pendek. Apabila solvabilitas perusahaan tinggi berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh hutangnya hal tersebut membuktikan perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi tanggung jawab kewajibannya. Hal tersebut akan meningkatkan tingkat kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan oleh sebab itu besar kecilnya utang menyebabkan waktu penyelesaian audit semakin lama atau resiko perusahaan mengalami *Audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Candraningtyas & Sulindawati, (2017) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil Sari & Priyadi, (2016) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang lebih lama. Maka diperoleh hipotesisnya sebagai berikut :

H₄ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

5. Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

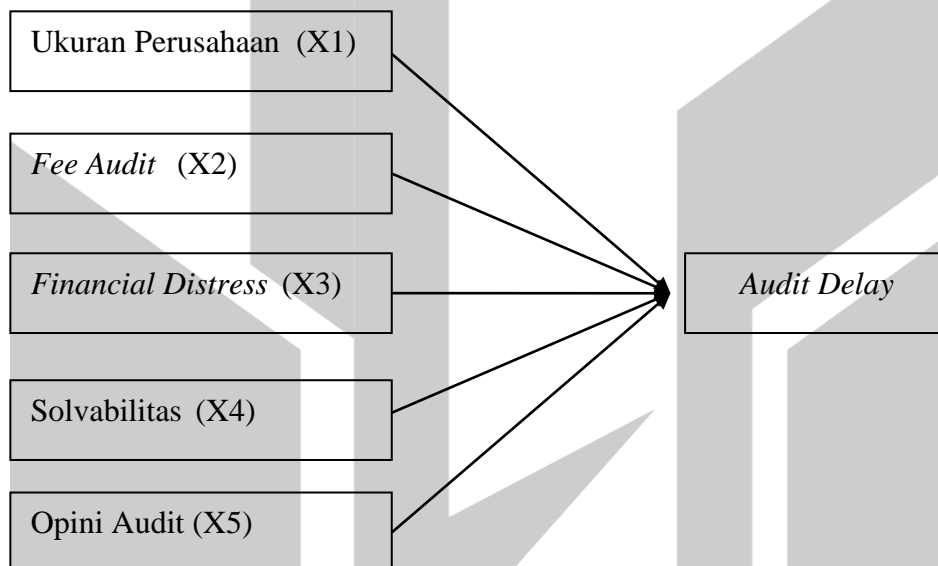
Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai keberhasilan laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Opini audit meliputi: pendapat wajar tanpa pengecualian

(*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan (*unqualified opinion with explanatory*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Annisa, (2018) menyatakan bahwa variabel opini auditor berpengaruh secara negatif terhadap *Audit delay*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima selain opini wajar tanpa pengecualian akan mengalami *Audit delay* yang relatif lebih lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan rekan auditor yang lebih senior, atau staff teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut

H₅ : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

2.3. Kerangka Pemikiran

Untuk memahami dengan mudah mengenai penjabaran variable dependen terhadap variable independen dalam penelitian ini, dapat dijelaskan melalui gambar berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

H₁ : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Audit delay*

H₂ : *Fee audit* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit delay*

H₃ : *Financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *Audit delay*

H₄ : Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Audit delay*

H₅ : Opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit delay*